

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker kulit merupakan penyakit yang disebabkan oleh perubahan pada sifat-sifat penyusun sel kulit yang normal dan menjadi ganas, dimana sel-sel akan membelah menjadi bentuk yang abnormal. Secara umum, kanker kulit dibagi menjadi tipe melanoma (Melanoma Maligna) dan tipe non-melanoma (Karsinoma Sel Basal dan Karsinoma Sel Skuamosa.).¹

Karsinoma Sel Basal (KSB) adalah kanker kulit tipe non melanoma yang berasal dari lapisan basal epidermis dan tidak mengalami keratinisasi. KSB adalah kanker kulit terbanyak yang dapat ditemukan pada manusia,² tertulis sebanyak 65,5% dari seluruh jenis kanker kulit.^{3,4} Data epidemiologis dunia menunjukkan peningkatan insidensi KSB 3-10% dalam setahun, hal ini diduga berkaitan dengan penipisan lapisan ozon (2% dalam 20 tahun terakhir) dan perubahan gaya hidup.⁴ KSB dapat terjadi pada setiap sudut bagian tubuh, tetapi lokasi paling sering adalah area yang banyak terpapar oleh sinar matahari.² Area terbanyak untuk KSB adalah kepala dan leher, yaitu sebanyak 80 - 85%. Hanya sekitar 10-15% saja KSB terjadi pada kulit yang terlindung dari paparan sinar matahari.^{2,3}

Karsinoma sel basal secara umum mempunyai inti sel yang besar, oval atau memanjang dengan sitoplasma yang sedikit. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), gambaran histopatologi KSB dibagi menjadi 2 kelompok yaitu KSB berisiko rendah dan berisiko tinggi.⁵ KSB disebut juga basalioma, epitelioma sel basal, ulkus Rodent, ulkus Jacob, atau tumor Komprecher.²

Insidensi KSB tercatat mencapai 2,75 juta kasus di seluruh dunia pada setiap tahunnya sehingga telah berkembang menjadi masalah kesehatan tersendiri.⁶ Angka kejadian KSB selalu meningkat dari tahun ke tahun, khususnya pada negara-negara yang berada di dekat garis ekuator dan mempunyai fenotipe kulit putih misalnya Amerika Serikat, Australia, Jerman, Canada, Finlandia, Switzerland, dan Netherland. Di United Kingdom, ditemukan 30.000 kasus baru pada tiap tahunnya. Sedangkan di Australia, tercatat 2000 kasus per 100.000 populasi, dimana Australia merupakan negara dengan insiden KSB tertinggi di dunia.²

American Cancer Society melaporkan bahwa KSB adalah kanker yang paling banyak ditemukan di Amerika Serikat.³ Di Amerika Serikat, terjadi peningkatan kejadian karsinoma sel basal, dari 65% pada tahun 1980 menjadi 80% pada tahun 2010.² Sekitar 900.000 – 1 juta pasien menjadi penderita karsinoma sel basal di Amerika Serikat setiap tahun nya, tercatat dengan lebih dari 10.000 kematian.^{1,3}

Di Indonesia, berdasarkan data Badan Registrasi Kanker, Ikatan Ahli Patologi Indonesia, dari 1.530 kasus kanker kulit, terdapat 39,93% kasus karsinoma sel basal sebagai kasus terbanyak.² Berdasarkan registrasi kanker di RSUP Dr. Kariadi Semarang, dilaporkan pada tahun 2014 KSB merupakan urutan ke-sepuluh dari 10 besar tumor terbanyak.⁶

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) , KSB yang merupakan jenis kanker kulit paling umum ini memiliki risiko yang meningkat seiring bertambahnya usia, dengan perbandingan laki-laki dan perempuan adalah 1,5:1.

Selain itu, ras kulit putih memiliki risiko yang lebih tinggi untuk menderita KSB jika dibandingkan dengan populasi berwarna gelap. Lesi KSB banyak ditemukan pada kulit yang terpapar sinar matahari; 64% kasus ditemukan di kepala, dan 24% di badan. Namun, KSB juga telah dilaporkan di daerah perianal dan genital, unit kuku, telapak tangan, dan telapak kaki. Subtipe histologi yang berbeda memiliki predileksi untuk lokasi anatomi yang berbeda; KSB superfisial terjadi terutama pada batang tubuh (secara keseluruhan), sedangkan KSB nodular adalah subtipe dominan pada kepala dan leher. KSB superfisial paling sering terjadi pada wanita, di antaranya lebih sering ditemukan di kaki daripada di tempat lain.⁵

Penelitian mengenai karakteristik klinikopatologik kanker diperlukan pembaharuan dikarenakan terdapat variasi pada hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian epidemiologi menurut WHO. Penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara pada tahun 2014 – 2016 mencatat bahwa jenis kanker kulit terbanyak adalah karsinoma sel skuamosa yaitu sebanyak 46%.⁷ Pada penelitian di RSUP Sanglah tahun 2014 – 2018 dan penelitian di RSUP Dr.Kariadi Semarang tahun 2012 – 2016 mengungkapkan bahwa insiden KSB lebih banyak dijumpai pada perempuan dibandingkan laki-laki, yaitu sebanyak 68,42%.^{1,4} Selain itu, penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2017 – 2019 mencatat bahwa predileksi paling sering adalah di daerah nasal, dengan tipe histologi terbanyak adalah KSB nodular.³ Mengenai distribusi berdasarkan usia, seluruh penelitian yang membahas mengenai karakteristik klinikopatologi memiliki persamaan, yaitu insiden KSB paling banyak ditemukan pada pasien berusia >50 tahun.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengetahui bahwa data dan publikasi mengenai karakteristik klinikopatologik penderita KSB di daerah Semarang pada tiga tahun terakhir belum ada, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui karakteristik klinikopatologik penderita KSB di RSUP Dr. Kariadi Semarang pada tahun 2019 – 2021.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana karakteristik klinikopatologik penderita Karsinoma Sel Basal di RSUP Dr. Kariadi Semarang pada periode 2019 - 2021?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Berapakah jumlah kasus karsinoma sel basal di RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2019 – 2021?
2. Bagaimana distribusi penderita karsinoma sel basal berdasarkan usia di RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2019 – 2021?
3. Bagaimana distribusi penderita karsinoma sel basal berdasarkan jenis kelamin di RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2019 – 2021?
4. Bagaimana distribusi penderita karsinoma sel basal berdasarkan lokasi tumor di RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2019 – 2021?
5. Bagaimana distribusi penderita karsinoma sel basal berdasarkan subtipe histologi di RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2019 – 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui karakteristik klinikopatologik penderita Karsinoma Sel Basal di RSUP Dr.Kariadi Semarang tahun 2019 – 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jumlah kasus karsinoma sel basal di RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2019 – 2021.
2. Mengetahui distribusi penderita karsinoma sel basal berdasarkan usia di RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2019 – 2021.
3. Mengetahui distribusi penderita karsinoma sel basal berdasarkan jenis kelamin di RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2019 – 2021.
4. Mengetahui distribusi penderita karsinoma sel basal berdasarkan lokasi tumor di RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2019 – 2021.
5. Mengetahui distribusi penderita karsinoma sel basal berdasarkan subtype histologi di RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2019 – 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan informasi tentang karakteristik klinikopatologik penderita karsinoma sel basal di RSUP Dr.Kariadi Semarang tahun 2019 -2021.

1.4.2 Manfaat Penelitian Bagi Penulis

Menambah pengetahuan bagi penulis tentang karakteristik klinikopatologik penderita karsinoma sel basal di RSUP Dr.Kariadi Semarang tahun 2019 -2021.

1.4.3 Manfaat Penelitian Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kanker kulit jenis karsinoma sel basal.

1.4.4 Manfaat Penelitian Bagi Penelitian Selanjutnya

Menjadi acuan bagi peneliti di masa depan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan karakteristik klinikopatologik karsinoma sel basal.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Daftar Penelitian Sebelumnya

No.	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Profil Penderita Karsinoma Sel Basal di Laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara/RSUP Haji Adam Malik dan Beberapa Tempat Praktek Swasta Dokter Spesialis Patologi Anatomi di Medan Tahun 2009 - 2013. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. ²	Observasional Penelitian deskriptif retrospektif	Insiden penderita KSB paling banyak dijumpai pada perempuan dibanding laki-laki dengan kelompok usia 61 – 70 tahun. Tipe histopatologi terbanyak adalah tipe nodular, dan paling sedikit tipe superfisial.

Tabel 1. Daftar Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

2.	Karakteristik Pasien Kanker Kulit Non-Melanoma di RSUP Sanglah pada Periode tahun 2014 -2018. ¹	Observasional Penelitian deskriptif retrospektif	Sebagian besar tipe histopatologi pada kanker kulit non-melanoma adalah KSS. Berdasarkan usia, tipe KSB ditemukan terbanyak pada kelompok usia diatas 70 tahun, sedangkan berdasarkan jenis kelamin tipe KSB ditemukan lebih banyak pada perempuan.
3.	Evaluasi Kasus Karsinoma Sel Basal di Makassar Periode Januari 2017 sampai Desember 2019. Departemen Bedah Fakultas Universitas Hasanuddin, Makassar. ³	Observasional Penelitian deskriptif retrospektif	Jumlah kasus KSB terbanyak pada perempuan dibandingkan laki-laki dengan rata-rata usia pasien adalah 60 tahun. Predileksi tersering di daerah nasal dimana tipe nodular merupakan tipe histopatologi yang terbanyak.
4.	Gambaran Klinikopatologi Karsinoma Sel Basal di RSUP Dr.Hasan Sadikin Bandung Tahun 2018. ⁸	Observasional Penelitian deskriptif retrospektif	KSB paling banyak ditemukan pada wanita, kelompok usia 60 tahun, sebagian besar memiliki riwayat pendidikan yang rendah (SD dan SLTA) dengan pekerjaan terbanyak sebagai ibu rumah tangga. Lokasi lesi KSB terbanyak terdapat di kepala dan atau leher dengan ukuran sebesar >2cm dan soliter. Nodular atau solid merupakan subtype histopatologis yang paling banyak ditemukan.

Penulis telah melakukan upaya penelusuran pustaka dan tidak menjumpai adanya penelitian atau publikasi sebelumnya yang telah menjawab permasalahan penelitian. Perbedaan terletak pada subjek, tahun, dan lokasi penelitian yang digunakan. Belum ada penelitian yang menggunakan sampel penderita kanker kulit tipe non melanoma jenis karsinoma sel basal di Semarang pada tahun 2019 – 2021. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan observasional deskriptif secara retrospektif yang berarti kasus yang diteliti sudah terjadi sebelumnya.